

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang penulis lakukan di CV PATT ENGINEERING, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu

1. CV. PATT ENGINEERING menggunakan metode tradisional dalam perhitungan harga pokok produksinya dengan menggunakan satu jenis *cost driver* jam tenaga kerja langsung sebagai dasar untuk membebankan biaya *overhead* ke masing-masing produk. Hasil yang diperoleh untuk harga pokok produksi EMT Portable sebesar Rp.16.660.276,81 ,EMT TM sebesar Rp.13.635.588,90 EMT Panel sebesar Rp.13.834.095,54 DTF Online (5 Slave) sebesar Rp.28.504.993,46 VIM sebesar Rp. 6.774.825,96 EVM sebesar Rp. 3.420.682,67 dan TVS sebesar Rp. 1.301.200,02.
2. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver* yakni jumlah jam koordinasi, jam soldering, jam kerja mesin, jam *quality control* dan unit produksi. Dari perhitungan dapat diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi dari perhitungan menggunakan metode ABC untuk EMT Poertable sebesar Rp.17.257.669,99 EMT TM sebesar Rp. 14.687.280,59 EMT Panel adalah sebesar Rp. 13.815.562,98 DTF Online (5 Slave) sebesar Rp. 27.253.741,46 VIM sebesar Rp. 6.445.458,15 EVM sebesar Rp. 3.706.127,91 dan untuk TVS sebesar Rp. 1.611.904, 67.

3. Perbedaan yang terjadi antara Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode tradisional dengan metode *Activity-Based Costing*, disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk. Pada metode tradisional biaya pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Pada metode *Activity-Based Costing*, Biaya *overhead* Pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*, sehingga *Activity-Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap jenis produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Produk yang menghasilkan *overcost* adalah produk EMT Portable, EMT TM, EVM, DAN TVS, dan produk yang kondisinya *undercost* EMT TM, EMT Panel dan VIM.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu mempertimbangkan untuk menerapkan metode ABC yang tidak hanya membebankan biaya *overhead* ke produk berdasarkan unit, tetapi juga berdasarkan *batch*, produk, dan fasilitas. Apabila pembebanan biaya *overhead* sesuai dengan konsumsi aktivitas yang sesungguhnya maka harga pokok produksi dapat dihitung secara lebih akurat sehingga hasil perhitungan harga pokok produksi lebih kompetitif

yang dapat berimbas pada strategi penetapan harga jual, serta dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan.

2. Penerapan metode ABC perlu didukung oleh informasi yang dapat menggambarkan semua aktivitas.
3. CV.PATT ENGINEERING disarankan mengidentifikasi setiap aktivitas yang terjadi dalam pelaksanaan proses produksi, baik aktivitas yang harus dikurangi dan bahkan dihilangkan dari pelaksanaan proses produksi sehingga mengurangi biaya yang harus dapat teridentifikasi bila perusahaan menerapkan metode ABC.

